

Perbandingan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*, *Snowball Throwing*, dan *Think Pair Share (TPS)* Pada Pokok Bahasan Bilangan Bulat dan Pecahan Siswa Kelas VII SMPN 1 Bringin

Erny Untari ^{a,1*}, Indra Puji Astuti ^{b,2}, Doni Susanto ^{b,3}

^a Program Studi Teknik Industri, Universitas PGRI Madiun, Madiun 63118, Indonesia

^{b,c} Universitas PGRI Madiun Jln. Setia Budi No.85 Madiun, Madiun 63118, Indonesia

¹ erny.untari@unipma.ac.id *; ² indra.pa@unipma.ac.id; ³ doni.susanto@unipma.ac.id

* Corresponding Author



Diterima 25 Februari 2022; Disetujui 09 Mei 2022; Diterbitkan 05 Juni 2022

ABSTRACT

This study aims to determine whether there are differences in mathematics learning achievement in students who are taught using cooperative learning methods of *Make a Match*, *Snowball Throwing*, and *Think Pair Share* types. This study uses an experimental method with a population of all seventh-grade students of SMP Negeri 1 Bringin in Odd Semesters for the 2019/2020 Academic Year. The sample used for the experimental class is 3 classes with 90 students. Sampling technique by means using a simple random sample (Simple Random Sampling). While the data collection method uses the test method. Hypothesis testing in this study was carried out using the prerequisite analysis test, namely the normality test using Chi Square and homogeneity using Bartlett. Furthermore, the analysis technique uses the Non-Parametric test (Kruskal Wallis). The result of this research is that there is no significant difference between the three learning methods of *Make a Match*, *Snowball Throwing* and *Think Pair Share* on students' mathematics learning achievement.

KEYWORDS

Make a match
Learning achievement
Snowball throwing
Think Pair Share (TPS)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Matematika merupakan ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan (Dalilan dan Sofyan, 2022). Selain itu, Matematika juga merupakan ilmu yang menjadi dasar perkembangan teknologi (Febriyani, Hakim, Nadun, 2022). Matematika juga merupakan ilmu yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari yang tidak terlepas dari hitung menghitung dan merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diujikan dalam ujian nasional. Oleh karena itu tidak heran jika mata pelajaran matematika diberikan pada setiap jenjang pendidikan di sekolah (Elyana, Wulandari, Mulyani, 2022).

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik, selain itu tujuan umum dari pembelajaran matematika adalah berfikir kritis, analitis, logika, kreatif dan kemampuan bekerja sama.

Pembelajaran matematika (Gazali, 2016) merupakan kemampuan untuk memecahkan dari suatu permasalahan matematika dengan menggabungkan kegiatan seperti memecahkan suatu masalah yang menantang, memahami pola dalam materi, memeriksa maupun memberikan kesimpulan terhadap ide-ide pada materi yang diberikan. Pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang berkaitan dengan bilangan dan analisis (Misrawati dan Suryana, 2022). Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran generatif (Rahmawati dan Purwaningrum, 2022). Dalam proses pembelajaran guru memiliki peranan penting yaitu dalam menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran. Selain itu juga tergantung dari penyampaian materi dan metode yang

diterapkan oleh guru sehingga siswa dapat menerima materi tanpa ada kendala. Guru juga sebagai fasilitator pembelajaran. Guru harus memfasilitasi interaksi belajar antara peserta didik.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik antara lain yaitu pada proses pembelajaran matematika tidak hanya sekedar menghafal rumu-rumus dalam penyelesaian masalah. Adapun hal lain yang tidak kalah penting untuk diperhatikan oleh guru atau pendidik yaitu harus mempersiapkan dan mengevaluasi materi, waktu, kesulitan, aktivitas dsb. Tidak hanya itu saja melainkan juga metode atau model belajar yang lebih menarik, sehingga proses belajar akan menjadi terarah dan hasil belajar dan pembelajaran matematika menjadi lebih baik.

Di era sekarang ini begitu banyak model pembelajaran yang digunakan guru agar bagaimana materi dapat terserap oleh siswa. Mulai dari model pembelajaran konsteksual, Model pembelajaran Berbasis Masalah, Model Pembelajaran Mandiri, dan masih banyak yang lainnya. Tapi yang paling banyak digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) yaitu pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok atau tim. Stahl menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap saling tolong-menolong perilaku sosial (Isjoni, 2009).

Penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* ini memberikan pengaruh positif terhadap motivasi siswa lebih sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan maupun dalam menyusun konsep terhadap makna dari suatu pembelajaran. Tidak hanya itu melainkan siswa juga lebih paham akan belajar materi yang diberikan, sehingga membuat siswa lebih senang dalam belajar secara individu maupun dalam berkelompok dan membuat siswa lebih aktif dalam menyelesaikan soal-soal dan pemahaman matematika mereka lebih baik (Anggraeni, 2019).

Menurut Rosidah (2017) model Pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* mampu memberikan peningkatan pada aktivitas maupun kreatifitas siswa dalam belajar dan mampu melatih siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar serta mampu mendalami pengetahuannya dalam berdiskusi kemampuannya dalam berpikir serta dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa aktif serta mengalami rasa senang di dalam proses pembelajaran di kelas (Safitri, *et. al.* 2022). Siswa juga mampu berpendapat dan menjelaskan kembali terhadap materi yang dipelajari saat berdiskusi sehingga siswa mampu memberikan peningkatan terhadap hasil belajarnya.

Menurut Kusuma & Aisyah (2012) model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini apabila diterapkan memberikan peningkatan terhadap aktivitas siswa dalam belajar dan memberikan respon positif siswa terhadap materi belajar yang diberikan. Siswa juga tampak aktif dalam memberikan pendapat dalam berdiskusi sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. model pembelajaran *Think Pair Share* menuntut siswa untuk aktif bekerja sama (Yani dan Sujiarto, 2022).

Tapi tidak semua metode pembelajaran dalam kooperatif dapat digunakan pada semua mata pelajaran. Misalkan saja pada mata pelajaran matematika tidak semua metode pembelajaran cocok digunakan. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti metode pembelajaran kooperatif mana yang lebih cocok digunakan pada mata pelajaran Matematika guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Metode Penelitian

2.1. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran mana yang paling cocok digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa akan diajar dengan menggunakan 3 metode pembelajaran Kooperatif yaitu tipe *Make a Match*, *Snowball Throwing* dan *Think Pair Share*. Metode pembelajaran tipe *Make a Match* akan diuji cobakan pada kelas eksperimen pertama, sedangkan metode *Snowball Throwing* akan diuji cobakan pada kelas eksperimen kedua dan untuk metode *Think Pair Share* (TPS) akan diuji cobakan pada kelas eksperimen ketiga. Tempat yang akan digunakan untuk

tempat penelitian adalah SMPN 1 Bringin di Desa Krompol Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi dan waktu pelaksanaan pada bulan Mei-Oktober 2019.

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah semua siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bringin. Sampel dari penelitian ini adalah kelas VII B, VII E dan VII F SMP Negeri 1 Bringin dengan banyak murid 90 siswa dan masing-masing kelas terdiri 30 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dalam pengambilan sampel. *Simple Random Sampling* menurut Sugiyono (2019) teknik ini dianggap sederhana karena dalam pengambilan anggota dari sampelnya diambil dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi tersebut. Teknik simple random sampling yaitu mengambil sampel acak secara sederhana. Yang berarti Penentuan kelas eksperimen 1, eksperimen 2 dan kelas eksperimen 3 dilakukan secara acak yaitu kelas VII B sebagai kelas eksperimen 1, kelas VII E sebagai kelas eksperimen 2 dan VII F sebagai kelas eksperimen 3.

2.3. Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data menggunakan tes. Tes adalah serangkaian dari suatu pertanyaan-pertanyaan maupun latihan-latihan dengan tujuan sebagai pengukur keterampilan, inteligensi, bakat, kemampuan yang dimiliki individu, pengetahuan dari setiap individu maupun kelompok. Menurut Arikunto dalam Kadir (2015) tes yang baik merupakan tes yang harus memiliki syarat atau ketentuan antara lain: 1) harus efisien (*Parsimony*), 2) objektif, 3) harus baku (*Standardize*), 4) memiliki norma, 5) valid (Sahih), dan reliabel (Andal). Karena tes yang baik untuk menghasilkan soal yang baik dan mampu dikerjakan oleh siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar matematika siswa yang berupa ulangan harian matematika siswa. Soal ulangan yang diberikan berupa soal pilihan ganda yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dengan menggunakan ketiga model tipe pembelajaran tersebut di masing-masing kelas. Untuk mencapai tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka sumber data penelitian adalah nilai akhir tes yang menggunakan metode *Make a Match*, *Snowball Throwing* dan *Think pair Share*, yang diperoleh dengan rumus (1)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{(\text{nilai ulangan pertama}) + (\text{nilai ulangan kedua})}{2} \quad (1)$$

Hasil nilai ulangan pertama ataupun yang kedua diperoleh dengan rumus (2)

$$\text{Nilai ulangan harian} = \text{banyak soal (25 butir soal)} \times 4 \quad (2)$$

Adapun indikator untuk instrumen ulangan harian adalah sebagai berikut

2.3.1 Ulangan Harian Pertama

Ada 5 indikator dengan jumlah soal sebanyak 25 butir soal yaitu :

- Melambangkan dan invers bilangan bulat sebanyak 2 soal
- Mengurutkan bilangan bulat dan substitusi bilangan bulat sebanyak 4 soal
- Menyelesaikan Operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat sebanyak 9 soal
- Menyelesaikan Operasi Perkalian dan pembagian bilangan bulat sebanyak 4 soal
- Menyelesaikan operasi campuran bilangan bulat sebanyak 6 soal

2.3.2 Ulangan Harian Kedua

Ada 6 indikator dengan jumlah soal sebanyak 25 butir soal yaitu :

- Menentukan penyebut bilangan pecahan dan menyatakan daerah arsiran ke dalam bentuk pecahan sebanyak 2 soal.
- Mengubah bentuk pecahan(pecahan biasa, pecahan campuran, persen, desimal) sebanyak 4 soal.
- Menyederhanakan dan Membandingkan bilangan pecahan sebanyak 3 soal.

- Penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan sebanyak 2 soal.
- Perkalian dan pembagian bilangan pecahan sebanyak 8 soal.
- Operasi hitung campuran bilangan pecahan sebanyak 6 soal.

2.4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui Tes. Tes dilakukan untuk mengukur pengetahuan siswa dalam penguasaan materi yang telah diberikan dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda yaitu metode *Make a Match*, *Snowball Throwing* dan *Think Pair Share* (TPS). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, *Snowball Throwing* dan *Think Pair Share* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Data diperoleh dari hasil belajar siswa pada materi bilangan bulat dan pecahan pada kelas VIIB sebagai kelas eksperimen I dengan metode *Make a Match*, kelas VIIE sebagai kelas eksperimen II dengan metode *Snowball Throwing* dan kelas VIIF sebagai kelas eksperimen III dengan metode *Think Pair Share*. Data yang digunakan adalah hasil belajar siswa setelah dilakukan penelitian. Deskripsi data nilai hasil belajar siswa dapat ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi data Hasil Belajar Siswa

Kelas Eksperimen	Jumlah Siswa	Maksimal	Minimal	Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen I	30	94	48	63,8	12,3
Eksperimen II	30	96	40	59,6	14,7
Eksperimen III	30	96	52	60,47	12,7

3. Hasil dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan jawaban sementara. Berikut ini adalah syarat yang dilakukan pada proses uji hipotesis yaitu:

3.1 Uji prasyarat

Uji prasyarat penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Apabila data berasal dari populasi normal maka analisis dilanjutkan ke uji homogenitas. Namun apabila data berasal dari populasi tidak normal maka analisis data menggunakan statistika non-parametrik (*Kruskal-Wallis*) (Sudjana, 2005).

Uji normalitas data hasil belajar siswa menggunakan *Chi kuadrat*. Berikut ini adalah hasil pengujiannya dengan tingkat signifikan (α) = 5% maka akan didapat jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan sebaliknya jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi tidak normal. Tabel 2 mendeskripsikan rangkuman hasil uji normalitas.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Kelas Eksperimen	Jumlah	Rata-rata	S. Deviasi	Harga χ^2		Keterangan	Kesimpulan
				Hitung	Tabel		
Eksperimen I	1914	63,8	12,3	6,997	7,81	$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$	Berdistribusi Normal
Eksperimen II	1788	59,6	14,7	7,96	7,81	$\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$	Berdistribusi Tidak Normal

Eksperimen III	1814	60,47	12,7	10,46	7,81	$\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$	Berdistribusi Tidak Normal
----------------	------	-------	------	-------	------	------------------------------------	-------------------------------

Dari deskripsi Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa dari sampel kelas eksperimen II dan III tidak berdistribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga sampel tidak semuanya berdistribusi normal.

3.2 Uji hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui ada sampel yang tidak berdistribusi normal dan berarti tidak memenuhi uji prasyarat analisis maka kemudian dilakukan uji hipotesis Non-Parametrik dengan menggunakan Uji Kruskal Wallis. Uji yang dilakukan pada taraf nyata 0,05 dengan menggunakan *Uji Chi Square* jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hasil dari Uji Kruskal Wallis dijabarkan sebagai berikut :

H_0 = semua kelompok populasi memiliki rata-rata (μ) dan median (Me) yang sama
 H_1 = tidak semua kelompok populasi memiliki rata-rata (μ) dan median (Me) yang sama

Hasil penghitungan uji Kruskal Wallis diperoleh harga $\chi^2_{hitung} = 2,74$ dengan derajat kebebasan *Chi Kuadrat 2* dan taraf signifikan 0,05 maka diperoleh nilai $\chi^2_{tabel} = 5,99$. Oleh karena nilai χ^2_{hitung} lebih kecil dari nilai χ^2_{tabel} maka tidak ada beda secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas eksperimen I, eksperimen II dan eksperimen III dengan menggunakan metode *Make a Match*, *Snowball Throwing* dan *Think Pair Share*.

Berikut adalah Uji non-parametrik yang disajikan dalam Tabel 3

Tabel 3. Rangkuman Nilai Uji Statistika Non-Parametrik

Kelas Eksperimen	Jumlah Ranking	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}
Eksperimen I	1551,5		
Eksperimen II	1228	2,74	5,99
Eksperimen III	1315,5		

Dari keterangan Tabel 3 bahwa nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $2,74 < 5,99$, maka H_0 diterima atau tidak berhasil menolak H_0 . Hal ini berarti tidak ada beda secara signifikan antara ketiga metode pembelajaran *Make a Match*, *Snowball Throwing* dan *Think Pair Share* yang diuji cobakan dalam kelas eksperimen.

3.3 Pembahasan

Berdasarkan Uji Non-Parametrik didapatkan hasil bahwa H_0 diterima atau bisa dikatakan tidak berhasil menolak H_0 . Padahal dari hipotesis yang dilakukan sebelum penelitian dijelaskan bahwa ada perbedaan yang signifikan mengenai prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika menggunakan metode *Make a Match*, *Snowball Throwing* dan *Think Pair Share*.,tetapi setelah dilakukan penelitian bahwa hasil dari analisis menjelaskan tidak terdapat perbedaan secara signifikan mengenai prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika menggunakan metode *Make a Match*, *Snowball Throwing* dan *Think Pair Share*. Jadi ketiga metode pembelajaran antara *Make a Match*, *Snowball Throwing* dan *Think Pair Share* pada pokok bahasan Bilangan Bulat dan Pecahan tidak memberikan perbedaan yang secara nyata pada kelas VII SMP Negeri 1 Bringin pada tahun pelajaran 2019/2020.

Faktor yang mungkin menjadi penyebab tidak ada beda signifikan dalam prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan metode *Make a Match*, *Snowball Throwing* dan *Think Pair Share* adalah:

- Kesalahan sampling atau sampel yang kebetulan diperoleh merupakan siswa-siswa dengan kemampuan yang relatif sama.

- Dilihat dari hasil nilai tes kognitif bahwa ketiga kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata yang relatif sedikit perbedaannya, seperti yang tercantum pada tabel 3.2 dengan nilai rata-rata kelas eksperimen I adalah 63,8, kelas eksperimen II adalah 59,6 dan kelas eksperimen III adalah 60,47.
- Pengkondisian kelas yang belum maksimal bisa menyebabkan salah satu alasan hasil penelitian tidak maksimal karena jika kelas tidak kondusif maka pembelajaran tidak tersampaikan secara sempurna.
- Materi yang tidak begitu sulit sehingga para siswa terkadang meremehkan dan tidak memperhatikan saat peneliti menjelaskan akibatnya hasil belajar yang diraih siswa kurang maksimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan diskusi hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka didapat kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan mengenai prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan metode *Make a Match*, *Snowball Throwing* dan *Think Pair Share*.

Reference

- Anggraeni, A. A., P, V., & R, I. F. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika." *International Journal Of Elementary Education* 3(2) :218-225. DOI: <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18552>
- Dalilan, R., Sofyan, D. 2022. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP ditinjau dari Self Confidence. *PlusMinus: Jurnal Pendidikan Matematika* , 2 (1): 141-150
- Elyana, D., Wulandari, A.A., Mulyani, O.B.T., 2022, Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Video, *PlusMinus: Jurnal Pendidikan Matematika* , 2 (1): 77-86
- Febriyani, A., Hakim, A. R., Nadun. 2022. Peran Disposisi Matematis terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *PlusMinus: Jurnal Pendidikan Matematika* , 2 (1): 87-100
- Gazali, R. Y. 2016. Pembelajaran Matematika Yang Bermakna. *Pendidikan Matematika* 2(3) : 181-190. DOI: <https://doi.org/10.33654/math.v2i3.47>
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kadir, A. 2015. "Menyusun Dan Menganalisis Tes Hasil Belajar." *Al-Ta'dib* 8(2): 70-81. DOI: <http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v8i2.411>
- Kusuma, F. W., & Aisyah, M. N. 2012. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012. *X* 10(2) : 43-63. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i2.912>
- Misrawati, Suryana, D. 2022, Bahan Ajar Matematika Berbasis Model Pembelajaran Tematik terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (1): 298-306
- Rahmawati, F.A., Purwaningrum, J. P., 2022, Penerapan Teori Vygotsky dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*. 4 (1), 1-4
- Rosidah, A. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS". *Cakrawala Pendas* 3(2) : 29-36. <https://core.ac.uk/download/pdf/228882815.pdf>

- Safitri, I., Karimah, Sulistri, E., Marhayani, D.A., 2022, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar, *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4 (1) : 217 - 226
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : PT Tarsito Bandung.
- Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Yani, S., Sujiarto, 2022, Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Square (Tpss) Pada Siswa Kelas IX G Mtsn 2 Tanah Laut. *Adiba: Journal of Education*. 2 (2), 155-165